

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan ekonomi khususnya di Indonesia semakin berkembang, terbukti dari banyaknya persaingan bisnis yang terjadi karena banyaknya perusahaan sejenis yang berdiri dan *booming*-nya mengenai pasar bebas Asean. Dalam menghadapi persaingan bisnis tersebut dibutuhkan adanya manajemen strategi dari pihak perusahaan. Sehingga perusahaan dituntut untuk mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya. Dalam menjalankan dan mengelola perusahaan, manajemen perusahaan sangat membutuhkan ilmu akuntansi. Karena akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Kebutuhan manajemen akan informasi tersebut dapat diperoleh salah satunya melalui laporan keuangan yang mampu memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari luar (*ektern*) maupun yang dari dalam (*intern*).

Informasi yang diberikan oleh laporan keuangan dalam bentuk laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dari laporan keuangan ini akan dinilai bagaimana manajemen mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan, perlakuan akuntansi harus sesuai dengan standar yang berlaku yang dalam pelaksanaannya berupa prosedur, metode dan teknik penyajian laporan keuangan. Demikian juga dalam hal perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha dalam memproses datanya, yaitu metode pencatatan, penilaian dan penyajian harus berpedoman pada standar yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Penyajian laporan keuangan dengan wajar juga berpengaruh pada perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Sejatinnya, tujuan utama

sebuah perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba yang optimal, karena dengan laba ini perusahaan akan terus tumbuh dan berkembang atau dikenal dengan istilah (*going concern*).

Laba optimal yang akan digunakan perusahaan untuk menjaga kestabilan, kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan dapat dicapai dengan berbagai cara. Salah satu cara yang digunakan perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan melalui penjualan. Penjualan tersebut dapat dilakukan secara tunai maupun secara kredit. Penjualan yang dilakukan secara kredit ditujukan untuk meningkatkan penjualan, tetapi penjualan kredit tersebut akan menimbulkan masalah baru bagi perusahaan. Hal ini disebabkan apabila tidak dikelola dengan baik penjualan yang dilakukan secara kredit selalu memiliki risiko adanya bagian dari piutang usaha yang tidak dapat ditagih atau diterima pembayarannya. Jika hal tersebut terjadi, maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dalam penjualan kredit perusahaan harus cermat dalam memilih konsumen dan dengan diikuti kebijakan yang baik pula mengenai hal yang berhubungan dengan penjualan kredit.

Nilai piutang usaha dalam neraca suatu perusahaan dicantumkan senilai dengan jumlah yang diharapkan akan dapat direalisasikan atau diterima pembayarannya. Oleh karena itu dalam pencatatan atau penilaian terhadap piutang usaha harus dilakukan dengan wajar sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum. Penanganan atas piutang usaha sangat diperlukan, karena piutang usaha merupakan salah satu komponen dari aset lancar (*current assets*) perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dalam pencatatan piutang harus dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan cadangan kerugian piutang. Akun cadangan kerugian piutang akan berpengaruh pada neraca sedangkan akun beban kerugian piutang akan mempengaruhi laporan laba rugi, sehingga piutang akan dicatat dengan nilai yang sebenarnya.

Menurut Hery (2014:210), “Ada 2 (dua) metode yang digunakan untuk menilai, mencatat, atau menghapus piutang usaha yang tidak dapat ditagih, yaitu metode hapus langsung (*direct write-off method*) dan metode

pencadangan (*allowance method*)". Dalam menetapkan metode penghapusan piutang, perusahaan dapat menggunakan salah satu dari kedua metode tersebut. Penghapusan langsung digunakan untuk piutang tak tertagih yang bersifat tidak sering atau frekuensi terjadinya piutang tak tertagih rendah. Sedangkan bagi perusahaan yang sering terjadi kerugian piutang atas piutang tak tertagih maka sebaiknya perusahaan menggunakan metode cadangan.

Dalam melaporkan usahanya, suatu perusahaan tentu memerlukan laporan keuangan yang baik. Tetapi dalam praktiknya, PT Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang belum melakukan penyisihan piutang tak tertagih dalam pencatatan terhadap piutang. Sehingga berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) penulis menyimpulkan bahwa nilai piutang usaha yang disajikan di neraca tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya, karena belum dikurangi dengan cadangan atau penyisihan untuk piutang usaha yang diragukan pelunasannya atau jumlah yang tidak dapat diterima atas piutang usaha.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa perusahaan penting menyajikan nilai yang layak atau wajar untuk piutang usaha. Oleh karena itu penulis tertarik menulis laporan akhir dengan judul "**Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Usaha Pada PT Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang maka yang menjadi permasalahan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan belum menyajikan penyisihan piutang tidak tertagih di dalam neraca sehingga piutang di neraca tersebut belum menunjukkan nilai yang sewajarnya.
2. Laba yang diperoleh belum menunjukkan laba yang sesungguhnya dikarenakan beban kerugian piutang tidak dibebankan di dalam laporan laba rugi perusahaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka masalah pokoknya adalah perlakuan akuntansi atas piutang usaha pada PT Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang belum diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku secara umum.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang terjadi pada PT Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang mengakibatkan kesimpulan kurang akurat, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada pengakuan piutang, pencatatan piutang usaha, pelaporan piutang dan penyajian piutang berdasarkan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2013, 2014, dan 2015.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui penyajian piutang usaha di dalam neraca dan beban kerugian piutang pada laporan laba rugi pada PT Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang.
2. Untuk mengetahui metode penghapusan piutang tidak tertagih yang sebaiknya digunakan oleh perusahaan PT Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

1. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam bidang akuntansi keuangan khususnya dalam Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Usaha Pada PT Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang.
2. Sebagai bahan masukan bagi PT Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang dalam menyajikan nilai piutang usaha secara wajar pada neraca dan laporan laba rugi.
3. Sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri

Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi dimasa yang akan datang.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013,193-330) metode pengumpulan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. *Interview* (Wawancara), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi dan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuisisioner (Angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara dan kuisisioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.
5. Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan cara dokumentasi dan *Interview* (Wawancara) yaitu melakukan tanya-jawab secara langsung dengan pihak Manajemen PT Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang.

### **1.5.2 Jenis Data**

Menurut Sanusi (2011:104) Jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer  
Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.
2. Data Sekunder  
Data Sekunder adalah data yang sudah terseia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data

sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia diluar instansi atau alokasi penelitian.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu Laporan Laba Rugi dan Neraca tahun 2013-2015, Daftar Piutang Usaha tahun 2013-2015, serta Gambaran Umum Perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Laporan Akhir**

Sistematika secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian piutang, penggolongan piutang, pengakuan piutang, metode pencatatan piutang dan pelaporan piutang.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai keadaan PT Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, kegiatan perusahaan, dan laporan keuangan.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir, karena pada bab ini penulis akan menjelaskan analisisnya yang berupa

penyisihan piutang tak tertagih pada PT Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada akhir bab ini, penulis akan memberikan beberapa simpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan selanjutnya memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.

